

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hewan adalah makhluk hidup yang membutuhkan peran manusia dalam kehidupannya. Menurut UU Nomor 41 Tahun 2014, hewan peliharaan adalah hewan yang kehidupannya untuk sebagian atau seluruhnya bergantung pada manusia untuk maksud tertentu. Di Indonesia persentase pemelihara anjing ada 10%, data tersebut berdasarkan hasil penelitian tentang hewan peliharaan di negara Asia oleh Lokadata dengan 97.000 responden pada Januari 2021. Berdasarkan data Euromonitor 2021 membuktikan peningkatan pemeliharaan anjing dari tahun 2017 hingga 2021 meningkat sebesar 117%.

Mengutip dari pernyataan Ridarrahim Nirwandar, Presiden Direktur Royal Canin Indonesia, yang berdasarkan survei internal Royal Canin bahwa 3 dari 4 orang pemelihara hewan belum pernah membawa hewan peliharaannya ke dokter hewan. Sumber edukasi terkait kesehatan pada hewan peliharaan bergantung pada dokter hewan. Menurut Royal Canin, kurangnya pendidikan terhadap edukasi kesehatan hewan dapat merugikan hewannya sendiri. Pemelihara hewan biasa tidak membawa hewan peliharaannya ke dokter hewan adalah karena masalah finansial. Biaya dokter untuk hewan membutuhkan pengeluaran yang tidak kecil. Alasan tersebut membuat terhambatnya perawatan medis pada hewan. Maka dari itu, diperlukan edukasi yang lebih meluas tentang perawatan medis pada hewan minimal tentang pertolongan pertama.

Salah satu edukasi terpenting ketika sedang memelihara hewan adalah pertolongan pertama. Pertolongan pertama adalah tindakan darurat yang harus dilakukan seseorang untuk menyelamatkan korban dari kecelakaan bahkan menyelamatkan nyawa. Adapun pengetahuan pertolongan pertama dari membantu mengobati kecelakaan minor hingga mayor serta yang paling dasar adalah CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*). Pengetahuan pertolongan pertama tidak hanya

untuk manusia tetapi juga penting bagi hewan. Jika pertolongan pertama tidak dilakukan dalam waktu tepat, pada kasus terburuk nyawa hewan tersebut akan terancam.

Berdasarkan sebuah cerita pengalaman dari Dr. Rebel Skirving. Seorang dokter hewan dari Australia, bercerita pengalaman Dr. Rebel Skirving menyelamatkan banyak nyawa dari hewan dan merangkum bahwa pendidikan pertolongan pertama pada hewan telah menarik banyak perhatian karena semakin meningkatnya pemeliharaan. Prosedur pertolongan pertama dapat dilakukan dengan mudah karena hanya dengan perabotan rumah pertolongan bisa dilakukan. Namun, yang dibutuhkan sekarang adalah edukasi yang tepat dan latihan.

Media informasi di Indonesia tentang pertolongan pertama pada anjing masih sedikit. Berdasarkan riset yang telah penulis lakukan, di Indonesia tidak ada satu media yang jelas mengajarkan atau memberikan informasi terkait pertolongan pertama. Kebanyakan media berada di situs dan tidak diberi visualisasi yang jelas untuk memberikan contoh. Media yang telah ditemukan sekarang kebanyakan hanya menggunakan teks untuk menjelaskan. Untuk mencari sebuah informasi komplit dalam satu media juga tidak mudah untuk didapatkan. Maka dari itu, dibutuhkan media informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat yang membutuhkan dan menarik secara visualisasi. Dengan menggunakan gambar visual penunjang dapat membantu legibilitas, pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merancang media informasi tentang pertolongan pertama pada anjing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas ada beberapa masalah yang ditemukan dan dapat di selesaikan dengan perancangan media informasi. Maka dari itu, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu, bagaimana perancangan sebuah media informasi tentang pertolongan pertama pada anjing?

1.3 Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan masalah untuk lebih memfokuskan permasalahan menjadi spesifik dengan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Demografis
 - a) Primer : pemelihara anjing, khususnya yang berusia 20 – 30 tahun. Merupakan SES B – A2 dengan pendapatan di mulai dari Rp3.000.000.
 - b) Sekunder : pemelihara anjing, berusia di 16 – 55 tahun, merupakan SES B – A2.
- 2) Geografis
 - a) Negara : Indonesia
 - b) Daerah : DKI Jakarta dan Tangerang
- 3) Psikografis : Pemelihara anjing yang peduli dengan kesehatan anjingnya dan memiliki keinginan untuk belajar tentang pertolongan pertama. Sudah dewasa memiliki tanggung jawab.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan tugas akhir penulis adalah menghasilkan informasi visual tentang pertolongan pertama pada anjing.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis.

Dengan perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan edukasi terhadap pertolongan pertama pada anjing karena telah merancang tugas akhir ini. Penulis juga belajar cara merancang media informasi yang baik dan benar.

2. Manfaat bagi orang lain.

Dengan perancangan tugas akhir ini, penulis berharap orang lain dapat mendapatkan edukasi tambahan terkait pertolongan pertama pada anjing. Serta menjadi referensi yang baik bagi masyarakat.

3. Manfaat bagi universitas.

Dengan perancangan tugas akhir ini, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat menjadi reputasi yang baik bagi universitas. Serta, dapat menjadi referensi yang baik untuk mahasiswa lain yang akan mengambil tugas akhir.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA